

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN
PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (3M) DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI
RW 02 KELURAHAN CAKUNG BARAT**

Nabilla Azizah¹, Naryati^{2*}

^{1,2}Program Studi Keperawatan FIK UMJ

Email: naryati21@yahoo.co.id

ABSTRACT: FACTORS RELATED TO IMPLEMENTATION OF ERADICATION OF MOSQUITO NESTS (3M) IN ERADICATION EFFORTS PREVENTION OF DENTAL FEVER DISEASE IN RW 02 KELURAHAN CAKUNG BARAT

Introduction: Mosquito Nest Eradication or PSN is an activity to eradicate the eggs, larvae, and cocoons of mosquitoes that transmit dengue hemorrhagic fever in their breeding sites. PSN is influenced by several factors, such as knowledge, education, attitudes, and the role of jumantik.

Objective: To analyze the factors related to the implementation of 3M PSN in the community in RW 02, West Cakung Village.

Methods: The research design used was quantitative with a cross sectional design. The number of samples involved were 94 respondents using the proportional stratified random sampling technique. The results of the study used Chi-Square statistical test analysis. Results: This study found that there was a relationship between knowledge (Pv=0.022), education (Pv=0.016), attitude (Pv=0.004), jumantic role (Pv=0.014), and the implementation of PSN 3M.

Conclusion: Health services, especially at the Cakung District Health Center, are expected to improve programs that aim to encourage people to want to carry out PSN 3M activities in preventing DHF by further increasing education in the form of counseling about DHF and its prevention. , both held at the puskesmas and in the community.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, 3M Mosquito Nest Eradication (PSN), Knowledge, Education, Attitude, The Role of Jumantik.

INTISARI: FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (3M) DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI RW 02 KELURAHAN CAKUNG BARAT

Pendahuluan: Pemberantasan sarang nyamuk atau PSN merupakan kegiatan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk penular demam berdarah dengue di tempat-tempat perkembangbiakannya. PSN dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, pendidikan, sikap, dan peran juru pemantau jentik (jumantik).

Tujuan: untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan PSN 3M pada masyarakat di RW 02 Kelurahan Cakung Barat.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel yang dilibatkan sebanyak 94 responden dengan

menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Hasil penelitian menggunakan analisis uji statistik *Chi Square*. Hasil: penelitian ini memperoleh ada hubungan antara pengetahuan ($Pv=0,022$), pendidikan ($Pv=0,016$), sikap ($Pv=0,004$), peran jumentik ($Pv=0,014$) dengan pelaksanaan PSN 3M.

Kesimpulan: pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas kelurahan cakung diharapkan untuk meningkatkan program yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar mau melakukan kegiatan PSN 3M dalam pencegah DBD dengan cara lebih meningkatkan edukasi berupa penyuluhan tentang DBD dan pencegahannya, baik yang diadakan di puskesmas maupun di masyarakat.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Peran Jumentik.

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan sangat penting dilakukan agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas yang aktif dan produktif dengan melakukan upaya pencegahan penyakit. Penyakit berbasis lingkungan merupakan fenomena penyakit yang terjadi dalam sekelompok masyarakat yang berkaitan atau memiliki hubungan yang erat dengan satu atau lebih komponen lingkungan dalam suatu ruangan tempat tinggal atau kegiatan masyarakat dalam jangka waktu yang lama (Achamdi, 2012).

Virus *dangue* merupakan penyakit berbasis lingkungan, yang merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dangue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk sehingga dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat akibat dari pendarahan dan gangguan lainnya. Salah satu penyakit akibat kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) (Jayawardhana, Permana, & Kogoya, 2018).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh satu dari empat virus *dengue* berbeda, infeksi virus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, yang umumnya

terjadi di daerah dengan iklim tropis yang hangat. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa demam berdarah berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk serta, perilaku masyarakat.

Epidemi demam berdarah cenderung memiliki pola musiman, dengan penularan sering mencapai puncaknya selama dan setelah musim hujan. Angka kejadian demam berdarah tahunan diperkirakan mencapai 100 juta kasus bergejala dalam setahun, dengan 300 juta infeksi asimtomatik lainnya. Angka kejadian terbesar berada pada daerah Asia yaitu sebesar 75% diikuti oleh Amerika Latin dan Afrika (WHO, 2019).

Pandemi COVID-19 kini menjadi pusat perhatian semua orang, tetapi penting juga untuk memperhatikan penyakit menular lainnya. Penyakit yang setiap tahunnya diderita oleh puluhan ribu orang yakni demam berdarah. Di Indonesia kasus demam berdarah yang dilaporkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 95.971 kasus, dengan angka kematian sebanyak 663 kasus. Sepanjang 2021 total ada 6.122 kasus DBD di Indonesia, dengan jumlah kematian sebanyak 65 kasus (Kemenkes, 2021).

Di DKI Jakarta jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2020 sebanyak 4.725 kasus, dan di Jakarta Timur kasus DBD pada tahun 2020 sebanyak 1.536 kasus (Dinkes, 2020). Dilihat dari laporan kasus DBD di DKI Jakarta khususnya wilayah Jakarta Timur masih cukup tinggi, maka diperlukan tindakan pencegahan untuk menurunkan angka kejadian DBD.

Menurut Direktorat Jendral PMM-PLP, cara paling efektif dan tepat untuk mencegah dan memberantas demam berdarah adalah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M dengan partisipasi seluruh lapisan masyarakat (Kurniawati & Ekawati, 2019). Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) ialah kegiatan memberantas telur, jentik dan kempompong nyamuk *Aedes Aegypti* penularan demam berdarah pada tempat perkembangbiakannya. Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan prioritas utama yang dilaksanakan langsung oleh masyarakat sesuai dengan kondisi dan budaya setempat. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M meliputi pemberantasan sarang nyamuk yang terdiri dari 3M yaitu menguras penampungan air, seperti bak mandi / WC, drum dan lain sebagainya minimal seminggu sekali, menutup rapat bak penampungan air seperti gentong air dan lain sebagainya, menggunakan kembali barang bekas yang dapat menampung air dan berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk penular demam berdarah (Kemenkes, 2016).

Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M (menguras, menutup dan mengubur dan atau mendaur ulang) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi dan

faktor penguat. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Faktor penguat (*reinforcing factors*) adalah faktor yang memperkuat seseorang untuk berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit, dimana faktor ini merupakan perwujudan yang dimunculkan dari seseorang atau petugas, mendorong atau memperkuat terjadinya pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk seperti dorongan kader juru pemantau jentik (jumantik). Contohnya, kader jumantik yang melakukan pemeriksaan jentik setiap satu bulan sekali dan juga mengajak masyarakat untuk secara rutin melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M.

Menurut penelitian Sartiwi & Apriyeni tahun 2017 tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue". Didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku keluarga tentang PSN DBD di Korong Sarang wilayah kerja Puskesmas Enam Lingsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santhi (2014) tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang DBD terhadap Aktivitas Pemberantasan Sarang Nyamuk di desa Dalung Kecamatan Kuta Utara. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan antara sikap masyarakat tentang penyakit DBD terhadap aktivitas pemberantasan sarang nyamuk.

Menurut penelitian Muliawati tahun 2016 tentang "Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Jumantik Dengan Keberhasilan Program PSN Di

Kelurahan Tanah Kali kedinding Kota Surabaya”. Didapatkan hasil adanya hubungan antara pendidikan responden dengan keberhasilan program PSN.

Menurut penelitian Adhytia & Siswani tahun 2019 tentang “Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019”. Didapatkan hasil adanya hubungan antara peran jumantik dalam pemberantasan sarang nyamuk dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD di Wilayah Kelurahan Tebet Timur tahun 2019.

Berdasarkan data yang didapat dari petugas puskesmas bahwa demam berdarah Di Kelurahan Cakung Barat pada tahun 2018 berjumlah 18 kasus, tahun 2019 94 kasus dan tahun 2020 sebanyak 46 kasus.

Dari hasil wawancara pada 5 orang warga di RW 02 kelurahan Cakung Barat tahun 2021, melalui telepone didapatkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M yang dilakukan oleh responde masih bervariasi diantaranya masih ada 2 orang yang belum memiliki perilaku yang baik terhadap pelaksanaan PSN yaitu mengurus kolam kamar mandi 2 bulan sekali, dan didapatkan pula 2 orang memiliki perilaku yang baik terhadap pelaksanaan PSN yaitu menggunakan obat nyamuk semprot, dan 1 orang yang menutup ember penyimpanan air.

Responden yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 1 orang, pendidikan terakhir SMA sebanyak 3 orang, dan pendidikan terakhir perguruan tinggi (PT) sebanyak 1 orang. Saat ditanyai apakah responden mengetahui tentang pelaksanaan PSN 3M

didapatkan hasil responden yang mengerti tentang PSN 3M sebanyak 3 orang dan yang tidak mengerti sebanyak 2 orang.

Dan saat ditanyai apakah responden merasakan adanya peran juru pemantau jentik (jumantik) didapatkan hasil responden yang merasakan adanya peran jumantik sebanyak 3 orang, dan yang tidak merasakan adanya peran jumantik sebanyak 2 orang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M dalam pencegahan penyakit demam berdarah di wilayah RW 02 Kelurahan Cakung Barat.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah di RW 02 Kelurahan Cakung Barat.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga yang bertempat tinggal di RW 02 Kelurahan Cakung Barat yaitu

sejumlah 1.018 KK yang terdiri dari 7 RT. Sampel pada penelitian ini berjumlah 94 kepala keluarga berdasarkan perhitungan dengan rumus Zuntuk dan memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* dengan metode *proportional stratified random sampling*.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RW 02 Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur pada bulan Februari - Juni 2021.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data demografi, kuesioner untuk tingkat pengetahuan, sikap, peran jumentik dan kuesioner pelaksanaan PSN 3M. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel

5.1

Distribusi frekuensi berdasarkan Data Demografi (Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan)
n = (94)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-30 tahun	32	34,1
31-40 tahun	21	22,3
41-50 tahun	41	43,6
Total	94	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	19,1
Perempuan	76	80,9
Total	94	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	33	35,1
Tidak bekerja	61	64,9
Total	94	100,0
Pendidikan		
Tinggi	69	73,4
Rendah	25	26,6
Total	94	100,0

Berdasarkan tabel 5.1, dapat dilihat bahwa data distribusi frekuensi responden berdasarkan usia responden di RW 02 Kelurahan Cakung Barat yaitu mayoritas berusia 41-50 tahun sebanyak 41 responden (43,6%), berdasarkan jenis kelamin responden di RW 02 Kelurahan Cakung Barat yaitu mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 responden

(80,9%), berdasarkan pekerjaan responden di RW 02 Kelurahan Cakung Barat yaitu mayoritas tidak bekerja sebanyak 61 responden (64,9%), dan berdasarkan pendidikan terakhir responden di RW 02 Kelurahan Cakung Barat yaitu mayoritas berpendidikan terakhir tinggi sebanyak 69 responden (73,4%).

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi berdasarkan Variabel Independen
(Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Peran Jumantik)
n = (94)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	71	75,5
Kurang baik	23	24,5
Total	94	100,0
Pendidikan		
Tinggi	69	73,4
Rendah	25	26,6
Total	94	100,0
Sikap		
Baik	66	70,2
Tidak Baik	28	29,8
Total	94	100,0
Peran Jumantik		
Ada	77	81,9
Tidak Ada	17	18,1
Total	94	100,0

Berdasarkan tabel 5.2, dapat dilihat bahwa data distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan responden di RW 02 Kelurahan Cakung Barat yaitu mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 71 responden (75,5%), data distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan responden di RW 02 Kelurahan Cakung Barat yaitu mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 64 responden (73,4%), data distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap responden di RW

02 Kelurahan Cakung Barat yaitu mayoritas bersikap baik sebanyak 66 responden (70,2%), dan data distribusi frekuensi responden berdasarkan peran jumantik terhadap responden di RW 02 Kelurahan Cakung Barat yaitu mayoritas merasakan adanya peran jumantik sebanyak 84 responden (89,4%).

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi berdasarkan Variabel Dependen
(Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk {PSN} 3M)
n = (94)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pelaksanaan PSN 3M		
Baik	65	69,1
Kurang Baik	29	30,9
Total	94	100,0

Berdasarkan tabel 5.3, dapat dilihat bahwa data distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan PSN

3M responden di RW 02 Kelurahan Cakung Barat yaitu mayoritas pelaksanaan PSN 3M secara baik sebanyak 65 responden (69,1%)

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.4
Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan PSN 3M
n = (94)

Variabel Independen	Pelaksanaan PSN 3M				Total		OR	95% CI	P value
	Baik		Kurang Baik		N	%			
	N	%	N	%					
Pengetahuan							1,297		
Baik	54	76,1	17	23,9	71	100,0	3,465	-	0,022
Kurang Baik	11	47,8	12	52,2	23	100,0		9,261	
Jumlah	65	69,1	29	30,9	94	100,0			

Tabel 5.4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan PSN 3M di RW 02 Kelurahan Cakung Barat bahwa dari total 94 responden, terdapat 54 responden (76,1%) mempunyai pengetahuan baik dan memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik, dan 11 responden (47,8%) mempunyai pengetahuan kurang baik dan memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik.

Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0,022 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan PSN 3M. Hasil analisa diperoleh nilai $OR = 3,465$ berarti masyarakat yang berpengetahuan baik memiliki peluang 3,465 kali lebih besar memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik dibandingkan dengan masyarakat yang berpengetahuan kurang bai

Tabel 5.5
Hubungan pendidikan dengan pelaksanaan PSN 3M
n = (94)

Variabel Independen	Pelaksanaan PSN 3M				Total		OR	95% CI	P value
	Baik		Kurang Baik		N	%			
	N	%	N	%					
Pendidikan							1,369		
Tinggi	53	76,8	16	23,2	69	100,0	3,589	-	0,016
Rendah	12	48,0	13	52,0	25	100,0		9,404	
Jumlah	65	69,1	29	30,9	94	100,0			

Tabel 5.5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan PSN 3M di RW 02 Kelurahan Cakung Barat bahwa dari total 94 responden, terdapat 53 responden (76,8%) mempunyai pendidikan tinggi dan memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik, dan 12 responden (48,0%) mempunyai

pendidikan rendah dan memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik. Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0,016 > \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pelaksanaan PSN 3M. Hasil analisa diperoleh nilai $OR = 3,589$ berarti masyarakat yang berpendidikan tinggi memiliki

peluang 3,589 kali lebih besar memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik dibandingkan dengan

masyarakat yang berpendidikan rendah.

Tabel 5.6
Distribusi responden berdasarkan hubungan sikap dengan pelaksanaan PSN 3M

Variabel Independen	Pelaksanaan PSN 3M				Total		OR	95% CI	P value
	Baik		Kurang Baik		N	%			
	N	%	N	%					
Sikap									
Baik	52	78,8	14	21,2	66	100,0	4,286	1,660	0,004
Tidak Baik	13	46,4	15	53,6	28	100,0		-	
Jumlah	65	69,1	29	30,9	94	100,0		11,006	

Tabel 5.6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan pelaksanaan PSN 3M di RW 02 Kelurahan Cakung Barat bahwa dari total 94 responden, terdapat 52 responden (78,8%) mempunyai sikap baik dan memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik, dan 13 responden (46,4%) mempunyai sikap tidak baik dan memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik.

Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,004 < α 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan PSN 3M. Hasil analisa diperoleh nilai OR = 4,286 berarti masyarakat yang bersikap baik memiliki peluang 4,286 kali lebih besar memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik dibandingkan dengan masyarakat yang bersikap kurang baik.

Tabel 5.7
Hubungan peran jumentik dengan pelaksanaan PSN 3M
n = (94)

Variabel Independen	Pelaksanaan PSN 3M				Total		OR	95% CI	P value
	Baik		Kurang Baik		N	%			
	N	%	N	%					
Peran jumentik									
Ada	5	75,3	19	24,7	77	100,0	4,361	1,457	0,014
Tidak Ada	8	41,2	10	58,8	17	100,0		-	
Jumlah	6	69,1	29	30,9	94	100,0		13,049	

Tabel 5.7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara peran jumentik dengan pelaksanaan PSN 3M di RW 02

Kelurahan Cakung Barat bahwa dari total 94 responden, terdapat 58 responden (75,3%) merasakan ada

peran jumentik dan memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik, dan 7 responden (41,2%) merasakan tidak ada dan memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik.

Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,014 < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

peran jumentik dengan pelaksanaan PSN 3M. Hasil analisa diperoleh nilai OR = 6,576 berarti masyarakat yang merasakan ada peran jumentik memiliki peluang 6,576 kali lebih besar memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik dibandingkan dengan masyarakat yang merasakan tidak ada peran jumentik.

PEMBAHASAN

Hasil Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Pendidikan Terakhir.
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 41-50 tahun dengan jumlah 41 (43,6%), serta berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 76 (80,9%), dan juga yang tidak bekerja dengan jumlah 61 (64,9%), selain itu yang berpendidikan terakhir tinggi dengan jumlah 69 (73,4%).
Pada dasarnya hasil penelitian diatas saling berkaitan. Dalam penelitian ini, sebagian responden berusia 41-50 tahun. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2011). Usia juga merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang semakin banyak pengalaman atau informasi yang mereka dapat. Populasi dalam lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan, sehingga reponden yang telibat mayoritas berjenis kelamin perempuan. Dari responden yang didapka

sebagian besar tidak bekerja hal ini dapat dilihat dari mayoritas jenis kelamin responden berjenis kelamin perempuan sehingga mayoritas dari mereka hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja. Dengan mayoritas responden yang berpendidikan tinggi masyarakat RW 02 menyadari pentingnya tingkat pendidikan yang menjadi jembatan untuk menjadi individu yang berkualitas baik dalam merespon informasi dan berperilaku.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Variabel Independen
 - a. Pengetahuan
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 94 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan jumlah sebanyak 71 responden (75,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Muliya (2020), yaitu dari 70 responden terdapat sebanyak 38 responden (54,3%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 32 responden (45,7%) memiliki pengetahuan kurang baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang terjadi melalui panca indera

manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan responden tentang penyakit DBD, vektor nyamuk/penularan, dan cara pemberantasan sarang nyamuk sangat diperlukan untuk menekan pertumbuhan dan perkembangan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sehingga penularan penyakit DBD dapat dicegah.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 94 responden, sebagian besar memiliki pendidikan tinggi dengan jumlah sebanyak 64 responden (73,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Masruroh & Santika (2018), yaitu dari 64 responden terdapat sebanyak 41 responden (64%) memiliki pendidikan tinggi dan sebanyak 23 responden (36%) memiliki pendidikan rendah. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini sebagian responden memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat, yang juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya dalam melakukan kegiatan PSN yang lebih baik.

c. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 94 responden, sebagian besar memiliki sikap baik dengan jumlah sebanyak 66 responden (70,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Suoth, Mantjoro, & Nelwan (2019), yaitu dari 100 responden terdapat sebanyak 83 responden (84%) memiliki sikap baik dan sebanyak 17 responden (17%) memiliki sikap kurang baik.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi yang terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini sebagian responden memiliki sikap yang baik. Sikap baik yang mempunyai keinginan ikut aktif terlibat langsung dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk ditengah kesibukan mereka akan sangat berpengaruh dalam tindakan mereka dalam upaya pencegahan penyakit DBD.

d. Peran Jumantik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 94

responden, sebagian besar merasa ada peran jumentik dengan jumlah sebanyak 84 responden (89,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Muliya (2020), yaitu dari 70 responden terdapat sebanyak 36 responden (51,4%) merasa ada peran jumentik dan sebanyak 34 responden (48,6%) memili merasa tidak ada peran jumentik.

Jumentik adalah orang yang melakukan pemeriksaan, pemantaun dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes Aegypti* (P2 Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik, 2016:5). Dalam penelitian ini sebagian responden merasa ada peran jumentik. Jumentik merupakan faktor pendorong dalam penelitian ini dalam melakukan pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk. Jumentik sangat berpengaruh menjadi referensi karena keseharian jumentik langsung berhubungan dengan masyarakat setempat sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi contoh dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Variabel Independen
 - a. Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 94 responden, sebagian besar memiliki pelaksanaan PSN baik dengan jumlah sebanyak 65 responden (69,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nursanty dkk (2020), yaitu dari 66 responden terdapat

sebanyak 37 responden (56,1%) memiliki pelaksanaan PSN 3M baik dan sebanyak 29 responden (43,9%) memiliki pelaksanaan PSN 3M kurang baik.

Pemberantasan sarang nyamuk atau PSN adalah kegiatan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk penular demam berdarah dengue di tempat-tempat perkembangbiakannya (Susanti, 2012). Dalam penelitian ini sebagian responden memiliki pelaksanaan PSN 3M yang baik. Cara pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan dengan melakukan menguras, menutup, mengubur (3M). Keberhasilan dari kegiatan PSN antara lain populasi nyamuk *Aedes Aegypti* dapat dikendalikan sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi.

Hasil Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M
Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,022$. Artinya, pada alpha 5% terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan PSN 3M pada masyarakat RW 02 Kelurahan Cakung Barat. Selain itu, dari hasil uji statistic didapatkan OR = 3,465. Artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 3,465 kali untuk melakukan pelaksanaan PSN 3M yang baik dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2020), dengan judul

Pengetahuan, Sikap, dan Pendidikan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup dan Memanfaatkan Kembali. Hasil analisa mendapatkan data p value = 0,006 dan nilai OR 5,758.

Riswandi (2016) mengatakan bahwa dengan bertanya kepada orang yang memiliki otoritas atau dianggap lebih tahu merupakan salah satu upaya seseorang mendapatkan pengetahuan. Selain itu, pengalaman juga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi pada saat ini. Pengetahuan meliputi konsep tentang sehat sakit, pengetahuan tentang penyakit DBD dan konsep pencegahan DBD. Notoatmodjo, (2003) mengatakan pengalaman pribadi merupakan salah satu cara memperoleh pengetahuan. Pengalaman pribadi ini menjadi sumber pengetahuan atau pengalaman pribadi merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan, selanjutnya pengalaman dapat menjadi acuan untuk bertindak di dalam kesehatan. Sebagai contoh, seseorang dapat melihat orang lain yang terkena DBD. Dari kejadian tersebut, ia mempelajari penyebab dan hal-hal apa saja yang patut ia lakukan untuk dapat mencegah terjadinya penyakit DBD bagi dirinya maupun orang di sekitarnya.

2. Hubungan Pendidikan dengan Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square*

didapatkan nilai $p = 0,016$. Artinya, pada alpha 5% terdapat adanya hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan PSN 3M pada masyarakat RW 02 Kelurahan Cakung Barat. Selain itu, dari hasil uji statistic didapatkan OR = 3,589. Artinya responden dengan berpendidikan tinggi memiliki peluang 3,589 kali untuk melakukan pelaksanaan PSN 3M yang baik dibandingkan yang memiliki berpendidikan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2017), dengan judul Analisa Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di RW 004 Kelurahan Nambalang Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Hasil analisa mendapatkan data p value = 0,000.

Anita (2008) mengatakan bahwa informasi yang cukup dan diterima oleh seseorang dapat menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan peran serta dalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang tentang DBD serta bahaya-bahaya yang timbul maka semakin tinggi pula partisipasi seseorang terhadap pencegahan DBD yaitu pelaksanaan PSN 3M. Akan tetapi tingkat pendidikan tidak cukup untuk dapat melakukan terhadap pencegahan DBD yaitu pelaksanaan PSN 3M sepenuhnya. Apabila seorang individu hanya memiliki pengetahuan saja tetapi tidak memiliki kemauan untuk melakukan pelaksanaan PSN 3M,

maka semuanya akan sia-sia dan tidak ada gunanya.

3. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Pemberantasan SarangNyamuk (PSN) 3M
Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,004$. Artinya, pada alpha 5% terdapat adanya hubungan antara sikap dengan pelaksanaan PSN 3M pada masyarakat RW 02 Kelurahan Cakung Barat. Selain itu, dari hasil uji statistic didapatkan OR = 4,286. Artinya responden dengan sikap baik memiliki peluang 4,286 kali untuk melakukan pelaksanaan PSN 3M yang baik dibandingkan yang memiliki sikap tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurkhasanah dkk (2021), dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Hasil analisa mendapatkan data p value = 0,009 dan nilai OR 5,625. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Menurut penelitian Suryono (2011), Sikap merupakan kecenderungan untuk memberikan respon terhadap suatu masalah dan situasi tertentu dan sikap terbentuk dari interaksi social individu yang akan membentuk suatu pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Sikap masyarakat disini dikatakan sebagai suatu respon terhadap pencegahan maupun pengobatan, karena dengan adanya respon baik dari masyarakat melakukan suatu perilaku kedepannya yaitu dalam pelaksanaan PSN 3M untuk pencegahan DBD.
4. Hubungan Peran Jumantik dengan Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M
Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,014$. Artinya, pada alpha 5% terdapat adanya hubungan antara peran jumantik dengan pelaksanaan PSN 3M pada masyarakat RW 02 Kelurahan Cakung Barat. Selain itu, dari hasil uji statistic didapatkan OR = 4,361. Artinya responden yang merasakan ada peran jumantik memiliki peluang 4,361 kali untuk melakukan pelaksanaan PSN 3M yang baik dibandingkan yang merasakan tidak ada peran jumantik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adnan & Siswanti (2019), dengan judul Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur. Hasil analisa mendapatkan data p value = 0,000 dan nilai OR 17,000. Secara teori dijelaskan bahwa PSN DBD harus dilakukan secara rutin dengan melibatkan seluruh masyarakat termasuk jumantik dan ketua RT (Kemenkes, 2011). Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Pengendalian Penyakit Demam

Berdarah Dengue pada pasal 5 ayat 3 disebutkan tugas jumantik ialah

- a. memeriksa setiap tempat, media, atau wadah yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* pada Tatahan Masyarakat dan mencatat di kartu jentik;
- b. memberikan penyuluhan dan memotivasi Masyarakat;
- c. melaporkan hasil pemeriksaan dan pemantauan kepada Lurah. Kegiatan tersebut dilakukan sekurang kurangnya 1 minggu sekali

Berdasarkan tugas dan tanggung jawab diketahui bahwa menggerakkan masyarakat untuk melakukan PSN merupakan salah satu tugas yang harus dijalankan oleh jumantik. PSN yang dilakukan oleh jumantik merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ABJ dan menurunkan angka kasus DBD (Kemenkes, 2012). Begitu juga dengan tokoh masyarakat, harus ada koordinasi antara jumantik dengan tokoh masyarakat dalam menggerakkan masyarakat melakukan PSN. Peneliti berasumsi bahwa peran aktif dari kader jumantik dalam pemberantasan sarang nyamuk menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk berperilaku baik dalam upaya pencegahan penyakit DBD di wilayah RW 02 Kelurahan Cakung Barat. Dukungan serta dari petugas kesehatan dapat memotivasi keluarga untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk. Semakin tinggi dukungan yang diberikan petugas kesehatan baik berupa informasi, skrining, dan tindakan preventif lainnya maka akan semakin baik pula perilaku pemberantasan sarang nyamuk yang

dilakukan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Listyorini (2016) yang menjelaskan bahwa peran petugas yang signifikan mempengaruhi perilaku pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi data demografi responden di RW 02 terbanyak yaitu usia 41-50 dengan jumlah 41 responden (43,6%), jenis kelamin perempuan dengan jumlah 76 responden (80,9%), tidak bekerja dengan jumlah 61 responden (64,9%), dan berpendidikan tinggi 69 (73,4%).
2. Distribusi frekuensi faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PSN 3M responden di RW 02 terbanyak yaitu pengetahuan baik dengan jumlah 71 responden (75,5%), pendidikan tinggi dengan jumlah 64 responden (73,4%), sikap baik dengan jumlah 66 responden (70,2%), merasakan ada peran jumantik dengan jumlah 84 responden (89,4%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M di RW 02 Kelurahan Cakung Barat dengan hasil $p\text{ value} = 0,022$ dan nilai OR = 3,465.
4. Ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M di RW 02 Kelurahan cakung Barat dengan hasil $p\text{ value} = 0,016$ dan nilai OR = 3,589.
5. Ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M di RW 02 Kelurahan cakung Barat dengan hasil $p\text{ value} = 0,004$ dan nilai OR = 4,286.

6. Ada hubungan antara peran jumentik dengan pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M di RW 02 Kelurahan cakung Barat dengan hasil p value = 0,014 dan nilai OR = 4,361.

SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Bagi pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas kelurahan cakung diharapkan untuk meningkatkan program yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar mau melakukan kegiatan PSN 3M dalam pencegah DBD dengan cara lebih meningkatkan edukasi berupa penyuluhan tentang DBD dan pencegahannya, baik yang diadakan di puskesmas maupun di masyarakat.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan atau referensi dalam sumber pengembangan ilmu pengetahuan di mata ajar khususnya ilmu keperawatan komunitas dan ilmu keperawatan medikal bedah, dimana mahasiswa di ajarkan tentang cara edukasi kepada masyarakat dengan cara membuat tugas materi, video edukasi, membuat leaflet, lembar balik dan poster-poster.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan terutama dalam upaya pelaksanaan PSN 3M dalam pencegahan DBD yang lebih spesifik, dan dapat dilakukan di institusi yang berbeda misalnya di Rumah sakit atau di lingkungan kampus UMJ

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Adhytia Bagus., & Sri, Siswani. (2019). *Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 3 (2). 204-218.
- Anita, Lie. (2008). *Cooperative Learning: Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Bakta, Ni Nyoman Yunita Kusuma., & I Made Bakta. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Sebagai Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Banjar Badung, Desa Melinggih, Wilayah Puskesmas Payangan Tahun 2014*. 1-12.
- Damayanti, Ayu. (2017). *Analisa Faktor Predisposisi yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di RW 04 Kelurahan Nambang Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun*. Fakultas Keperawatan: STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Dewi, Nila Prastiani. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) Keluarga Di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. Fakultas Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman*

- Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian.* Jakarta: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan DKI Jakarta. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016.* Jakarta : Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- _____. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017.* Jakarta : Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- _____. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018.* Jakarta : Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- Hamidah, Rahmania. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) Pada Rumah Tangga Di Kota Probolinggo.* Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember.
- Hidayat, A Aziz Alimul. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah.* Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Hulu, Victor Trismanjaya dan Tarulina. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal: Sebuah Pengantar untuk Kesehatan.* Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ibrahim, E., Hadju, V., Nurdin, A., & Ishak, H. (2016). *Effectiveness Of Abatezation and Foging Intervetion to The Larva Density Of Aedes Aegypti Dengue in Endemic Areas of Makassar City.* Internationa Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR), 30 (3), 225-264.
- Jayawardhana. Andi, Roby Aji Permana, Yus Kogoya. (2018). *Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Pencegahan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.* Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. 1, 55-65.
- Kantohe, Jenny Ristiwy., Wulan P.J. Kaunang., & Sekplin A.S. Sekeon. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Aedes Aegypti Di Kelurahan Girian Permai Kota Bitung.* 1-7.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Petunjuk Teknis Pembarantasan Sarang Nyamuk (PSN) oleh Juru Pemantau Jentik(Jumantik).* Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- _____. (2016). *Kendalikan DBD Dengan PSN 3M Plus.* Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- _____. (2019). *Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis.* Jakarta: Kemenkes RI.
- _____. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawati, Ratna Dian & Ekawati. (2020). *Analisa 3M Plus Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Puskesmas Margaasih Kabupaten Bandung.* Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit. 12 (1). 1-10.
- Kusumawati, Rima Budi. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Dusun Plembeng Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun.*

- Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Listyorini, Puguh Ika. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora*. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. 6 (1). 6-15.
- Masruroh, & Yunita Dyah Puspita Santika. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsistensi Perilaku PSN DBD*. Journal of Health Education. 3 (1). 17-28.
- Moh, dr.IB Wirakusuma. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem*. Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana.
- Muliawati, Emy. (2016). *Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Jumantik Dengan Keberhasilan Program Psn Di Kelurahan Tanah Kalikedinding Kota Surabaya*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 1 (2). 1-16.
- Muliya. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue Di Gampong Kaye Lee Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Nurkhasanah, dkk. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jurnal Ilmiah Universitas Jambi. 2 (1). 227-281.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Info Medika.
- Nursanty dkk.(2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Siswa SMK N 1 Kejebong*. Fakultas Kedokteran: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pandaibesi, Robby. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Di Kecamatan Medan Sunggal*. Program Studi Pendidikan Kedokteran. Universitas Sumatera Utara.
- Panungkelan, Melisa S., Odi R. Pinontoan., & Woodford B. S. Joseph. (2020). *Hubungan Antara Peran Kader Jumantik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal KESMAS. 9 (4). 1-6.
- Putri, Trikaloka dan Ahmad Fanani. (2010). *Etika Keperawatan*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 & Pasal 14*. Jakarta : Kementerian Pendidikan.
- Riswandi. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penyakit DBD di*

- Sidomulyo Pekanbaru. Pekanbaru.
- Sartiwi, Weni., Emira, Apriyeni., & Indah Komala Sari. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue*. Jurnal Kesehatan Medika Saintika. 9 (2). 148-158.
- South, Christina, Eva M. Mantjoro, & Jenie E. Nelwan. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Winangun 1 Kecamatan Malalayang*. Jurnal Kesmas. 8 (2). 499-505.
- Saputro, Probo Adi. (2017). *Hubungan Peran Kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Penyebab DBD Di Padukuhan Sonosewo Ngestiharjo Kasihan Bantul*. Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, D. E. (2020). *Pengetahuan, Sikap, dan Pendidikan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan Kembali*. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima. 3 (2). 163-170.
- Setiati, Siti., Dkk. (2015). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi IV*. Jakarta: Interna Publishing.
- Supardi, Sudiby dan Rustika. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Supriyadi, MN. (2014). *Metode Efektif Pencegahan Demam Berdarah Dengue*. Semarang : CV Fastindo.
- Suryono. (2011). *Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Posdaya di Kecamatan di Kecamatan Polokarto*. Seminar Hasil Penelitian.
- Susanti, L. & Boesri H. (2012). *Inteksida Siper-methrin 100 g/l terhadap Nyamuk dengan Metode Pengasapan*. Jurnal Kemas, 7 (2): 156-163
- Swarjana, I Ketut. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syafiqah, Nur Binti Mat Yussof., & dr. Ketut Suardamana SpPD-KAI. (2018). *Demam Berdarah Dengue*. Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana.
- Wijaya, Ns. Andra Saferi, S.Kep., & Ns. Yessi Maiza Putri, S.Kep. (2017). *Keperawatan Medikal Bedah 2 (Keperawatan Dewasa)*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- World Health Organization. (2019). *Dengue and Severe Dengue*. Diakses pada 1 Maret 2021 dari https://www.who.int/health-topic/dengue-and-severe-dengue#tab=tab_2
- Yuliansari, Dini. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Kepala Keluarga Dalam Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn-Dbd) Di Desa Maluk Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat*. Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (PENBIOS). 2 (1). 29-36.